

REVIEW: EVALUASI RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI DI BEBERAPA RUMAH SAKIT DI INDONESIA

Windy Gusdilla^{1*}, Faizal Hermanto²

¹Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani

² Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani

*Penulis Korespondensi: windygusdilla@gmail.com

Abstrak

Sekitar 1 miliar orang, atau sekitar seperempat populasi dewasa di dunia, diperkirakan menderita hipertensi, dan jumlah ini terus bertambah. Pada tahun 2025, jumlah penderita hipertensi diprediksi mencapai 1,6 miliar. Ketidaktepatan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian, terutama pada pasien dengan penyakit kronis oleh karena itu, pemilihan obat harus selalu mengikuti standar pengobatan yang telah ditetapkan. Artikel review ini bertujuan untuk mengevaluasi kerasionalan dalam penggunaan obat antihipertensi di beberapa rumah sakit di Indonesia. Metode yang digunakan adalah naratif literatur review melalui penelusuran 11 artikel dengan tahun penerbitan 2019-2024. Penelusuran literatur dilakukan pada *database Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect*. Kata kunci yang digunakan pada penelusuran yaitu "Antihipertensi dan "Rasionalitas". Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa, penggunaan obat antihipertensi di rumah sakit tersebut telah rasional berdasarkan ketepatan diagnosis, tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat cara memberi obat, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian, dan tepat penilaian kondisi pasien yang sesuai dengan pedoman terapi yang ada. Evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi menunjukkan bahwa praktik pengobatan ini di beberapa rumah sakit di Indonesia sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, penggunaan obat antihipertensi di rumah sakit tersebut cukup efektif dan aman bagi pasien.

Kata kunci: Antihipertensi, Rasionalitas, Rumah Sakit

Abstract

Approximately 1 billion people, or about a quarter of the world's adult population, are estimated to suffer from hypertension, and this number continues to grow. By 2025, the number of people with hypertension is predicted to reach 1.6 billion. Inaccuracy in the use of drugs can lead to increased morbidity and mortality, especially in patients with chronic diseases. Therefore, the selection of drugs must always follow the established treatment standards. This review article aims to evaluate the rationality of the use of antihypertensive drugs in several hospitals in Indonesia. The method used is a narrative literature review through a search of 11 articles with publication years 2019-2024. Literature searches were conducted on the Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect databases. The keywords used in the search are "Antihypertension and "Rationality". The results of the literature review indicate that the use of antihypertensive drugs in the hospital has been rational based on accurate diagnosis, accurate indication, accurate drug selection, accurate dosage, accurate method of administering drugs, accurate interval of administration, accurate duration of administration, and accurate assessment of patient conditions in accordance with existing therapy guidelines. Evaluation of the rationality of the use of antihypertensive drugs shows that the practice of this treatment in several hospitals in Indonesia is in accordance with the established standards, the use of antihypertensive drugs in the hospital is quite effective and safe for patients.

Keywords: Antihypertension, Hospital, Rationality

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang ditandai oleh tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg,

berdasarkan dua kali pengukuran pada waktu yang berbeda dengan jeda lima menit saat tubuh dalam kondisi istirahat atau tenang (Hermanto *et al.*, 2024) (Hidayah *et al.*, 2023).

Di seluruh dunia, prevalensi di Negara maju lebih rendah, yaitu sekitar 35%, dibandingkan dengan negara berkembang yang mencapai 40% (Bazar *et al.*, 2023). Sekitar 1 miliar orang, atau sekitar seperempat populasi dewasa di dunia, diperkirakan menderita hipertensi, dan jumlah ini terus bertambah. Pada tahun 2025, jumlah penderita hipertensi diprediksi mencapai 1,6 miliar (Idah *et al.*, 2019). Setiap tahun, hipertensi dan komplikasinya menyebabkan kematian pada 9,4 juta orang. Di wilayah Asia tenggara, pravelensi hipertensi tercatat sebesar 36% (Yusuf *et al.*, 2020). Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk berusia di atas 18 tahun mencapai 34,1%.

Menurut WHO lebih dari separuh obat di seluruh dunia diresepkan secara tidak rasional dan setengah dari pasien menggunakannya dengan cara yang tidak tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian, terutama pada pasien dengan penyakit kronis. Oleh karena itu, pemilihan obat harus selalu mengikuti standar pengobatan yang telah ditetapkan (Adistia *et al.*, 2022).

Apabila hipertensi tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berkembang menjadi berbagai penyakit komplikasi (Rahma *et al.*, 2024).

Peningkatan jumlah kasus hipertensi dan komplikasinya akan berdampak pada meningkatnya penggunaan obat antihipertensi (Wulandari *et al.*, 2022) (Idah *et al.*, 2019). Penggunaan obat secara rasional pada penderita hipertensi menjadi salah satu factor penting dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal dan pelayanan medis yang berkualitas (Hermanto *et al.*, 2024). Obat dikatakan digunakan secara rasional apabila memenuhi beberapa kriteria,

seperti diagnosis yang tepat, indikasi yang sesuai, pemilihan obat yang benar, dosis yang akurat, cara dan interval pemberian yang tepat, serta kewaspadaan terhadap efek samping (Hardianti *et al.*, 2024).

Rumah sakit menjadi salah satu fasilitas kesehatan yang memainkan peran penting dalam penatalaksanaan hipertensi, mengingat kompleksitas kasus yang ditangani serta ketersediaan berbagai pilihan terapi. Oleh karena itu, evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di beberapa rumah sakit di Indonesia menjadi penting untuk menilai kesesuaian terapi yang diberikan serta dampaknya terhadap efektivitas pengobatan pasien. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pola penggunaan obat antihipertensi di berbagai rumah sakit serta mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian sehingga, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan keberhasilan terapi pasien hipertensi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang mendalam terkait rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di beberapa rumah sakit di Indonesia, guna mendukung upaya perbaikan kualitas terapi dan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan literature terkait evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di beberapa rumah sakit di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan studi pustaka terhadap 11 artikel yang relevan dan memenuhi kriteria. Penelusuran literatur dilakukan pada database *Google Scholar*, *PubMed*, dan

ScienceDirect. Pencarian menggunakan kata kunci rasionalitas, antihipertensi dan rumah sakit. Operator boolean digunakan untuk memastikan artikel yang relevan memuat konsep rasionalitas penggunaan obat hipertensi.

Pada tahap awal pencarian, ditemukan 30 artikel yang sesuai dengan kata kunci yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian dengan fokus penelitian, sehingga diperoleh 20 artikel untuk dievaluasi lebih lanjut. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti tidak berfokus pada rumah sakit, tidak menilai aspek rasionalitas terapi, dieliminasi dalam tahap seleksi lanjutan. Setelah dilakukan penapisan lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi serta relevansi terhadap tujuan penelitian, ditetapkan 11 artikel sebagai sumber utama dalam tinjauan ini.

Kriteria inklusi dari kajian literatur ini meliputi: (1) artikel yang membahas rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di rumah sakit; (2) artikel ilmiah yang diterbitkan 10 tahun terakhir; (3) artikel yang bersifat original artikel dan tersedia dalam teks lengkap; (4) publikasi dalam jurnal-jurnal yang telah terakreditasi dan memiliki reputasi terpercaya.

Kriteria eksklusi pada kajian literatur ini yaitu (1) artikel yang menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia dan Inggris; (2) artikel yang berupa tinjauan, survei, dan yang tidak memiliki *Digital Object Identifier* (DOI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur didapatkan 11 artikel yang dapat dianalisis terkait rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di beberapa rumah sakit di Indonesia.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Di Beberapa Rumah Sakit Di Indonesia

No	Judul Artikel	Penulis	Obat	Dosis	Efek samping	Rasionalitas
1.	Gambaran rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak tahun 2020	(Yuswa r <i>et al.</i> , 2023)	Amlodipine Candesartan Telmisartan Hidroklortiazid Spironolakton Bisoprolol Ramipril	5 mg 2x1 8mg 2 x1 80mg 25mg 25mg 5mg 1x1 5mg 2x1	Edema Hiperkalemia Hiperkalemia Hipokalemia Ginekomastia Bradikardia Batuk kering	Berdasarkan penelitian tersebut rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie mencapai 100% untuk ketepatan indikasi, 80,58% untuk ketepatan pemilihan obat, 100% untuk ketepatan dosis, dan 42,72% untuk ketepatan pasien.
2.	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan	(Idah <i>et al.</i> , 2019)	Bisoprolol Furosemide Captopril	2,5mg 2x1 40mg 1x1 12,5mg 2x1	Bradikardia Hipokalemia Batuk kering	Berdasarkan penelitian tersebut, rasionalitas penggunaan obat

	Obat Antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soegiri Lamongan Periode Tahun 2017	Lisinopril	20mg 1x1	Batuk kering	antihipertensi di RSUD Dr. Soegiri Lamongan periode tahun 2017, menunjukkan bahwa ketepatan indikasi mencapai 100%, ketepatan pasien sebesar 91,82%, ketepatan pemilihan obat sebesar 88,85%, dan ketepatan dosis sebesar 98,14%.
3.	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Di Rsud Karawang	(Hidaya h <i>et al.</i> , 2023)	Amlodipine 5mg 1x1 Candesartan 8mg 1x1 Captopril 12.5mg 1x1	Edema Hiperkalemia Batuk kering	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD Karawang meliputi ketepatan obat sebesar 91,7%, ketepatan indikasi 100%, ketepatan pasien 100%, dan ketepatan dosis sebesar 91,7%.
4.	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta	(Wulan dari <i>et al.</i> , 2022)	Bisoprolol < 2,5 mg Lisinopril 5 mg 1x1 Nifedipin 10 mg 2x1	Bradikardia Batuk kering Edema	Hasil evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta mencakup ketepatan pasien 94%, ketepatan indikasi 100%, ketepatan obat 90%, dan ketepatan dosis sebesar 96%.
5.	Hubungan Antara Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi Di RSUD Semarang	(Adistia <i>et al.</i> , 2022)	Lisinopril 5 mg 1x1 Candesartan 8mg 1x1 Imidapril 5mg 1x1 Telmisartan 40mg 1x1 Diltiazem 30mg 1x1 Amlodipin 5mg 1x1	Batuk kering Hiperkalemia	Berdasarkan penelitian tersebut rasionalitas penggunaan obat di RSUD Semarang menunjukkan ketepatan indikasi sebesar 100%, ketepatan obat sebesar 83,9%, ketepatan dosis 92,9% dan ketepatan pasien sebesar 94,9%.
6.	Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap Di Rs Daerah Dr.	(Yusuf <i>et al.</i> , 2020)	Captopril 12,5mg 2x1 Candesartan 8mg 1x1 Amlodipine 5mg 1x1 Furosemide 40mg 1x1 Bisoprolol 2,5mg 2x1	Batuk kering Hiperkalemia Edema	Hasil evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi menunjukkan ketepatan pasien sebesar 99,8%, ketepatan indikasi sebesar 100%, ketepatan obat 74,4%, dan ketepatan dosis 100%.

A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung							
7.	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Geriatri di RSUD Dr. H Bob Bazar, SKM Lampung Selatan	(Bazar <i>et al.</i> , 2023)	Captopril Lisinopril Candesartan Irbesartan Bisoprolol Amlodipin Nifedipin	12,5mg 2x1 5 mg 1x1 8mg 1x1 150mg 1x1 2,5mg 2x1 5mg 1x1 10 mg 2x1	Batuk Batuk Hiperkalemia	Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan obat antihipertensi di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan dinyatakan rasional dengan ketepatan indikasi sebesar 100%, ketepatan obat 100%, ketepatan dosis 94,12% dan ketepatan pasien 100%.	
8.	Analisis Rasionalitas Obat Antihipertensi Pada Pasien Dewasa Hipertensi yang Menjalani Rawat Inap di Bangsal RSUD Dr. Moewardi Surakarta	(Rahma <i>et al.</i> , 2024)	Amlodipine Bisoprolol Candesartan Furosemide Ramipril spironolakton	5mg 1x1 1,25mg 1x1 8mg 1x1 40mg 1x1 10mg 1x1 12,5mg 1x1	Edema Bradikardia Hiperkalemia	Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan obat antihipertensi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta meliputi ketepatan indikasi sebesar 100%, ketepatan obat 99%, ketepatan dosis 92% dan ketepatan pasien 100%.	
9.	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2022	(Untari <i>et al.</i> , 2018)	Amlodipine Ramipril Bisoprolol Valsartan Captopril Furosemide	5mg 1x1 10mg 1x1 2,5mg 2x1 80mg 1x1 12,5mg 2x1 40mg 1x1	Edema	Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan obat antihipertensi yang diperoleh di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam yaitu ketepatan pasien sebesar 100%, ketepatan indikasi 100%, ketepatan obat 97,2% , dan ketepatan dosis 97,2%.	
10.	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Bhakti Asih	(Koswa <i>ra et al.</i> , 2023)	Amlodipine Candesartan Bisoprolol	10 mg 2x1 16 mg 2x1 2,5mg 2x1	Edema Hiperkalemia Bradikardia	Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan obat antihipertensi di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Ciledug mencapai ketepatan pasien sebesar 100%, ketepatan indikasi 100%, ketepatan obat 100%	

	Ciledug Periode Oktober-Desember 2021					dan ketepatan dosis 97,58%.
11.	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pusri Palembang Periode Oktober 2019 - Maret 2020	(Hardianti <i>et al.</i> , 2024)	Amlodipine Candesartan Lisinopril Diltiazem Bisoprolol Spironolactone Furosemide Ramipril Hidroklorotiazid	5-10 mg/hari 8-16 mg/hari 10 mg/hari 100-200 mg/hari 2,5 mg-5 mg/hari 12,5-25 mg/hari 20-40 mg/hari 1,25-5 mg/hari 12,5-25mg/hari	Edema Hiperkalemia	Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan obat antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Pusri Palembang Periode Oktober 2019 hingga Maret 2020 menunjukkan tingkat rasionalitas dengan ketepatan indikasi mencapai 100%, ketepatan pasien sebesar 99,75%, ketepatan obat 98,77%, tepat dosis 97,75%.

Pada penelitian ini diperoleh 11 artikel evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Evaluasi terhadap rasionalitas penggunaan obat antihipertensi merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan, terutama di rumah sakit. Kajian literatur yang dilakukan di berbagai rumah sakit di Indonesia menunjukkan beragam temuan terkait rasionalitas berdasarkan kriteria WHO, yaitu ketepatan dalam indikasi, pasien, obat, dan dosis (Hardianti *et al.*, 2024).

Penelitian (Yuswar *et al.*, 2023) di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie, menunjukkan bahwa ketepatan indikasi mencapai 100%, namun, ketepatan pasien masih cukup rendah, yaitu 42,72%, ketepatan obat sebesar 80,58%, yang berarti masih ada pemilihan obat yang kurang optimal. Sementara itu, ketepatan dosis 100%.

Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi di RSUD Dr. Soegiri Lamongan menunjukkan ketepatan indikasi mencapai 100%, sedangkan ketepatan pasien lebih baik

dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu 91,82%, ketepatan obat 88,85%, dan ketepatan dosis 98,14%. Ini menunjukkan bahwa pemilihan pasien dan dosis sudah cukup baik, meskipun masih ada peluang untuk meningkatkan ketepatan pemilihan obat (Idah *et al.*, 2019).

Di RSUD Karawang, ketepatan indikasi mencapai 100%, menandakan bahwa pasien yang menerima terapi antihipertensi sudah sesuai dengan diagnosis yang ada. Ketepatan pasien dalam penelitian ini adalah 100%, artinya tidak ada pasien yang menerima obat tanpa indikasi yang jelas. Ketepatan obat mencapai 91,7%, sedangkan ketepatan dosis juga sebesar 91,7%. Meskipun angka ini cukup tinggi, masih ada ruang untuk meningkatkan ketepatan dalam pemilihan obat dan dosis agar lebih optimal (Hidayah *et al.*, 2023) (Hidayah *et al.*, 2023).

Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta, menunjukkan ketepatan indikasi 100%, ketepatan pasien 94%, ketepatan obat 90%, sementara ketepatan dosis 96%.

Secara keseluruhan, rasionalitas penggunaan obat di rumah sakit ini sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa kasus di mana obat yang diberikan belum sepenuhnya tepat (Wulandari *et al.*, 2022) (Wulandari *et al.*, 2022).

Penelitian di RSUD Semarang (Adistia *et al.*, 2022) juga menunjukkan ketepatan indikasi yang optimal, yaitu 100%. Ketepatan pasien 94,9%, yang berarti hampir seluruh pasien yang menerima terapi memang memenuhi kriteria yang tepat. Ketepatan obat dalam penelitian ini adalah 83,9%. Ketepatan dosis 92,9%, menunjukkan bahwa masih ada beberapa kasus di mana dosis yang diberikan belum sepenuhnya optimal.

Hasil evaluasi di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung menunjukkan ketepatan indikasi 100%. Ketepatan pasien sangat tinggi, yaitu 99,8%, namun, ketepatan obat masih 74,4%, menunjukkan bahwa ada cukup banyak kasus di mana pemilihan obat belum optimal. Ketepatan dosis dalam penelitian ini sudah mencapai 100%, (Yusuf *et al.*, 2020).

Penelitian di RSUD Dr. H Bob Bazar, Lampung Selatan (Bazar *et al.*, 2023) menunjukkan ketepatan indikasi dan pasien mencapai 100%, Ketepatan obat dalam penelitian ini adalah 94,1%, sedangkan ketepatan dosis mencapai 100%, ini menunjukkan bahwa pemilihan terapi antihipertensi di rumah sakit ini sudah cukup rasional dan sesuai dengan panduan klinis.

Penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan ketepatan indikasi 100%, ketepatan pasien juga 100%, artinya semua pasien yang menerima terapi memang sesuai dengan kriteria pengobatan. Ketepatan obat mencapai 99%, menandakan bahwa hampir semua pasien menerima

jenis antihipertensi yang sesuai dengan kondisi klinis mereka. Namun, ketepatan dosis sedikit lebih rendah, yaitu 92%, yang menunjukkan adanya beberapa kasus dengan dosis yang kurang tepat (Rahma *et al.*, 2024).

Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam, ketepatan indikasi dan ketepatan pasien sudah 100%, Ketepatan pemilihan obat sebesar 97,2%, ketepatan dosis juga 97,2%. Secara keseluruhan, rasionalitas terapi di rumah sakit ini tergolong baik dengan hanya sedikit ketidaktepatan dalam pemilihan obat dan dosis (Untari *et al.*, 2018).

Penelitian di RSUD Bhakti Asih Ciledug menunjukkan tingkat rasionalitas terapi antihipertensi yang sangat tinggi. Ketepatan indikasi, ketepatan pasien, dan ketepatan obat semuanya mencapai 100%, Ketepatan dosis berada di angka 97,58%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terapi antihipertensi di rumah sakit ini sangat rasional dengan hanya sedikit perbaikan yang diperlukan pada aspek dosis (Koswara *et al.*, 2023).

Evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di RS Pusri Palembang menunjukkan hasil yang sangat baik. Ketepatan indikasi 100%, ketepatan pasien 99,75%, yang berarti hampir semua pasien yang menerima terapi adalah mereka yang benar-benar membutuhkan. Ketepatan obat sebesar 98,77%, Ketepatan dosis 97,75%, menandakan bahwa masih ada sedikit kasus dengan dosis yang kurang optimal (Hardianti *et al.*, 2024).

Ketepatan indikasi merujuk pada kecocokan antara diagnosis dokter dan pemberian obat. Berdasarkan pedoman AHA 2017, tekanan darah pasien digunakan sebagai acuan dalam menentukan terapi, dimana monoterapi diberikan untuk tekanan

darah sistolik 130-139 mmHg atau diastolik 80-89 mmHg. Jika tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau diastolik ≥ 90 mmHg, maka kombinasi dua atau lebih obat direkomendasikan. Dari penelitian ini, semua artikel menunjukkan bahwa pemberian obat antihipertensi telah sesuai dengan diagnosis hipertensi sebesar 100% (Sari *et al.*, 2020).

Ketepatan pasien adalah kesesuaian pemilihan obat yang mempertimbangkan kondisi pasien untuk mencegah kontraindikasi. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan kondisi pasien dengan kontraindikasi obat yang diberikan sesuai dengan diagnosis dokter. (Hardianti *et al.*, 2024). Hasil penelitian didapatkan kesesuaian tepat pasien, tetapi di tepat indikasi sebesar 42,72% di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie (Yuswar *et al.*, 2023).

Panduan JNC VII merekomendasikan penggunaan diuretik dan ACEI untuk mencegah stroke pada pasien hipertensi dengan risiko tinggi, meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan obat lain dianggap kurang tepat. Sebanyak 59 pasien dengan riwayat stroke iskemik menerima terapi antihipertensi selain diuretik dan ACEI. Ketidaksesuaian penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak menurut kriteria tepat pasien dalam penelitian ini bukan berarti keliru. Hal tersebut terjadi karena pedoman pengobatan yang digunakan dalam penelitian berbeda dengan pedoman pengobatan yang diterapkan di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak, yaitu JNC VIII (Yuswar *et al.*, 2023).

Ketepatan obat pada penelitian ini dinilai berdasarkan kecocokan pemilihan regimen terapi yang mempertimbangkan diagnosis pasien serta

mengacu pada pedoman pengobatan JNC VIII (Gabriella & Momuat, 2023). Dari hasil penelitian di Rs Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung (74,4%) mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara jenis obat yang diberikan dengan kebutuhan pasien. Hal ini dapat disebabkan oleh pemilihan obat yang kurang sesuai dengan kondisi pasien misalnya, pasien dengan komorbid tertentu serta kurangnya mempertimbangkan panduan terapi yang berbasis bukti (*evidence-based medicine*). Perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap penggunaan obat untuk memastikan kesesuaian dengan protokol atau panduan klinis yang berlaku, seperti JNC VIII atau WHO (Yusuf *et al.*, 2020).

Tepat dosis mengacu pada kesesuaian pemberian obat antihipertensi dengan rentang dosis terapi yang dianjurkan, berdasarkan jumlah dosis harian yang disesuaikan dengan kondisi khusus pasien. Dari hasil studi literatur 11 artikel ketepatan dosis paling rendah yaitu 92% tepat dosis di Bangsal RSUD Dr. Moewardi Surakarta hal tersebut, disebabkan oleh pemberian dosis obat pada pasien yang lebih rendah dari dosis standar yang direkomendasikan oleh JNC VIII. Dosis standar untuk spironolakton adalah 25-50 mg, sedangkan untuk bisoprolol 2,5-10 mg. Ketidaktepatan dosis dapat berdampak pada pasien, di mana dosis yang terlalu tinggi beresiko menimbulkan efek samping, sedangkan dosis yang terlalu rendah dapat menyebabkan pasien tidak mencapai kadar terapi yang diharapkan (Rahma *et al.*, 2024).

Evaluasi rasionalitas dalam penggunaan obat antihipertensi di beberapa rumah sakit di Indonesia menunjukkan bahwa pedoman nasional untuk pengobatan antihipertensi diterapkan secara konsisten di semua rumah sakit yang diteliti.

Dengan menerapkan standar yang sama di berbagai lokasi, potensi untuk mengurangi variabilitas dalam hasil pengobatan meningkat, serta efikasi terapi secara keseluruhan.

PENUTUP

Berdasarkan review artikel dan jurnal yang telah dilakukan terkait evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di beberapa rumah sakit di Indonesia dapat disimpulkan telah memenuhi kriteria rasional, yaitu ketepatan indikasi, tepat obat, tepat pasien, dan dosis.

Daftar Pustaka

- Adistia, E. A., Rahmania, I., Dini, E., Farmasi, P. S., & Diponegoro, U. (2022). Hubungan antara rasionalitas penggunaan antihipertensi terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi di rsnd semarang. *Journal of Research in Pharmacy*, 2(1):24–36.
- Ambarwati, S., & Siska, T. (2022). Rasionalitas Penggunaan Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara Periode 2022. *Jurnal Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 10(1):1-11.
- Azzahra, I. E., Choesrina, R., & Yuniarni, U.(2024). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 7(2):158–168.
- Bazar, R. H. B., Selatan, S. K. M. L., Herawati, N., Ayu, G., Saputri, R., & Yasir, A. S. (2023). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antihipertensi pada Pasien Geriatri di Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antihipertensi pada Pasien Geriatri di RSUD Dr. H Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Rationality Evaluation of The Use of Antihypertensive in Geriatric. *Journal of Islamic Medicine*, 5 (2):133–140.
- Bina, J., Husada, C., Xx, V., Juli, N., Agustus, T. P., Winanti, P. S., Arisandi, D., & Sari, S.W. (2024). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. R. Goeteng Keejadian Kasus Penderita Hipertensi. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 20(2):1–14.
- Carey, R. M., Jr, J. T. W., Taler, S. J., & Whelton, P. K. (2021). Guideline-Driven Management of Hypertension: An Evidence Based Update. *Circulation Research*, 128(7):827-846.
- Dennison-himmelfarb, C., Handler, J., & Lackland, D. T. (2014). 2014 Evidence-Based Guideline For The Management Of High Blood Pressure In Adults Report From The Panel Members Appointed To The Eighth Joint National Committee (JNC 8). *JAMA*, 1097(5):507–520.
- Gabriella, A., & Momuat, F. (2023). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antihipertensi Golongan Angiotensin II Receptor Blocker (ARB) Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis. *Journal of Research in Pharmacy*, 3(1):55–64.
- Hardianti, T., Wahab, S., & Sepriana, E. (2024). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pusri Palembang Periode Oktober 2019 – Maret 2020. *Journal of Health Science*, 2 (2):35-42.
- Hermanto, F., Choirunissa, A., Sutarna, T. H., Amelia, R., & Rizwan, A. (2024). Evaluation of The Rationality of Hypertension Medication Use in Puskesmas Central Cimahi. *Urnal Penelitian Pendidikan IPA Journal of*

- Research in Science Education*, 10(9):6977–6983.
- Hidayah, H., Arfania, M., Peggy, Novita Sarie, & Surya, A. (2023). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Di RSUD Karawang. *Jurnal Buana Farma*, 3(1):8–13.
- Idah, D. S. A., Sugihantoro, H., Hakim, A., Maimunah, S., & Ibrahim, M. M. (2019). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soegiri Lamongan Periode Tahun 2017 (Rationality Evaluation of Antihypertension Drug Use in Dr. Soegiri Hospital Lamongan at 2017). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 17(1):107–113.
- Rahajeng, K., & Fadillah, H. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Bhakti Asih Ciledug Periode Oktober-Desember 2021. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 2(2):89–100.
- Rahma, A. D., Syarifuddin, S., & Wijaya, D. (2024). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Prolanis di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang Tahun 2022. *Journal of Islamic Pharmacy*, 9(1):15–21.
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9):1689–1699.
- Salem, M., Arman, S., Rao, P. G. M., & Rashid, S. (2020). Evaluation Of Antihypertensive Prescriptions For Rationality And Adherence To Treatment Guidelines : An Experience From United Arab Emirates. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(3):764-769.
- Sari, Y. (2020). Penggunaan Mentimun Sebagai Terapi Komplementer Untuk Membantu Mengontrol Tekanan Darah Pada Keluarga Dengan Hipertensi. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1):7–16.
- Suprianto, S. (2023). Evaluation of the Use of Antihypertension Drug in Hypertension Patients at the Grandmed Lubuk Pakam Hospital Instalation in 2022 GrandmedLubuk Pakam Tahun 2022 Patients at the Grandmed Lubuk Pakam Hospital Installation In 2022. *Jurnal Farmasimed*, 5(2):198-205.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). Clinical Practice Guidelines 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines International Society of Hypertension. *Clinical Practice Guidelines*, 75(6):1334–1357.
- Untari, E. K., Agilina, A. R., Susanti, R., Studi, P., Fakultas, F., Universitas, K., & Pontiana, T. (2018). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2015 Evaluation on Rationality of Hypertension Treatment in Puskesmas Siantan Hilir Pontianak on 2015. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 5(1):32–39.
- Wijaya, D., Rohmah, A. S., Syarifuddin, S., & Rahmadanita, F. F. (2023). A Rationality Study Of Antihypertensive Drugs Usage In

- Preeclampsia Patients In The Private Hospital. *International Pharmacy Ulul Albab Conference & Seminar (Planar)*.
- Wulandari, A., Arum, F. D., & Febriani, A. (2022). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 16(2):101-110.
- Yusuf, M., Widodo, S., & Pitaloka, D. (2020). Jurnal Farmasi Lampung JFL Jurnal Farmasi Lampung. *Jurnal Farmasi Lampung*, 9(1):27–35.
- Yuswar, M. A., Purwanti, N. U., & Khairiyah, U. (2023). Gambaran Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak Tahun 2020. *Pharmascience*, 10(1):120–131.